

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disebut juga dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas dan padat. Depdikbud (dalam Murda dan Yudiana, 2016:19) menyatakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dan didasari kajian ekonomi, geografi, antropologi, sejarah, sosiologi serta tata Negara merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga kemampuan guru dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPS harus dipersiapkan dengan baik. Apabila seorang guru kurang mampu menyajikan materi dengan baik dan menarik, maka akan mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan kurang optimalnya kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lestari (2017) menyatakan, kompetensi pengetahuan adalah kemampuan berpikir untuk mengkaji tingkat penguasaan peserta didik dalam bidang pengetahuan. Sedangkan Putra (2017) menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan IPS merupakan pemahaman yang digunakan untuk nilai-nilai sosial dalam ranah

kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Jadi, kompetensi pengetahuan IPS merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam bidang pengetahuan melalui ranah kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, dan sikap.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu guna memberi dan mendidik agar memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan sesuai dengan minat, kemampuan dan serta guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan IPS diberikan pada jenjang sekolah dasar untuk siswa lebih mengenal lingkungan sosialnya. Untuk mengenal lingkungan sosial, peserta didik bisa menggunakan media cetak, media elektronik serta dengan pengalaman sosial yang pernah dialaminya di masyarakat. Dengan pengajaran IPS, Lasmawan (2010) mengharapkan siswa lebih peka dan cekatan dalam bertindak secara nyata dan serta bertanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi di dalam kehidupannya.

Dalam rangka meningkatkan serta memperbaiki kompetensi pengetahuan IPS, guru harus mampu menggunakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar serta tekun dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi belajar siswa yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dan dalam hal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Somantri (dalam Setiawan, 2013) menyatakan pendidikan IPS merupakan disiplin ideologi negara serta ilmu sosial yang disederhanakan lalu disajikan secara ilmiah dan psikologis bertujuan untuk pendidikan dasar dan

menengah. Pembelajaran IPS disekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting, sehingga kompetensi pengetahuan IPS siswa diharapkan mampu mencapai hasil yang diinginkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Tembuku pada tanggal 19 sampai 22 Oktober 2019, mengenai kompetensi pengetahuan IPS belum sepenuhnya tercapai. Hasil observasi yang dilakukan di Gugus I Kecamatan Tembuku menunjukkan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil kompetensi pengetahuan IPS dibawah KKM. Berikut hasil kompetensi pengetahuan IPS di SD Gugus I Kecamatan Tembuku dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Daftar jumlah siswa dan Nilai KKM Kompetensi Pengetahuan IPS

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah siswa	Rata-rata Nilai	Tuntas		Tidak Tuntas	
					Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	SDN 1 Jhem	70	18	66,06	5	28	13	72
2.	SDN 2 Jhem	65	19	66,05	13	68	6	32
3.	SDN 3 Jhem	68	24	64,17	5	21	19	79
4.	SDN 4 Jhem	70	18	66,83	7	39	11	61
5.	SDN 5 Jhem	70	23	65,04	5	22	18	78
6.	SDN 6 Jhem	75	13	66,15	2	15	11	85
7.	SDN 7 Jhem	75	7	67,57	1	14	6	86
Jumlah			122		38	31	84	69

(Sumber : Wali Kelas V Gugus I Kecamatan Tembuku)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat di lihat bahwa hasil kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V semester I di SD Gugus I Kecamatan Tembuku masih tergolong rendah. Siswa yang belum mencapai KKM lebih besar di bandingkan siswa yang sudah mencapai KKM. Terlihat juga dari hasil persentase keseluruhan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 69% dan siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 31%. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurang adanya variasi dalam penggunaan model

dan media pembelajaran, kurangnya suasana belajar yang kondusif serta belum tercapainya kompetensi pengetahuan siswa secara optimal pada mata pelajaran IPS.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kompetensi pengetahuan IPS yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan model pembelajaran dan sebuah media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Munawaroh & Alamuddin (2014) menyatakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan belajar, atau suatu pendekatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Circuit Learning* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Menurut Dewi (2014) “Model Pembelajaran *Circuit Learning* merupakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”.

Model pembelajaran saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka dari itu perlu dibantu dengan sebuah media pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih jelas sehingga siswa mampu mengerti mengenai materi yang disampaikan, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Haryoko (2012) menyatakan media audio visual merupakan media yang dapat menyampaikan informasi yang mempunyai karakteristik audio yaitu suara dan visual yaitu gambar. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar melalui video yang berisi materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk memaksimalkan kompetensi pengetahuan IPS siswa SD, maka dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPS kemudian melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Di Gugus I Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kompetensi pengetahuan IPS.
2. Kurang diterapkannya penggunaan model pembelajaran yang inovatif.
3. Kurang diterapkannya penggunaan media dalam pembelajaran.
4. Kurangnya suasana pembelajaran yang kondusif.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audio visual dan kompetensi pengetahuan IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Tembuku?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Tembuku.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setelah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD pada Gugus I Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang model atau media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat membantu siswa lebih cepat memahami dan meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS, sehingga siswa dapat belajar lebih efektif, menyenangkan dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengekspresikan idenya.

1.6.2.2 Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat menjadikan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media Audio Visual sebagai salah satu metode alternatif dalam penerapan pembelajaran IPS di kelas.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Bagi sekolah, untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolahnya khususnya pada mata pelajaran IPS SD, yang pada akhirnya hal ini dapat membantu kita semua dalam upaya mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para peneliti lainnya mengenai model pembelajaran *Circuit Learning*. Serta dapat menjadi landasan teori untuk penelitian yang sejenis.